

ANALISIS PEMBELAJARAN FISIKA DI KELAS XI MIPA-3 SMAS KATOLIK ST.JOHN Paul II MAUMERE

Gratchia Christa Elisabeth¹, Rambu Ririnsia Harra Hau¹

¹Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Nusa Nipa Maumere

email: gratchiiasadipun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori pembelajaran pada proses pembelajaran Fisika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA-3 SMAS Katolik St.John Paul II Maumere. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik observasi, analisis kasus, dan studi pustaka yang diperoleh melalui artikel-artikel di media internet sebagai bahan pendukung dalam penulisan artikel ini. Pada penelitian ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran fisika di kelas XI MIPA-3 SMAS Katolik St.John Paul II Maumere guru menerapkan berbagai teori pembelajaran, dan teori pembelajaran yang paling dominan diterapkan adalah teori pembelajaran behavioristik.

KATA KUNCI : *teori pembelajaran, behavioristik, dan guru*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap benar menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan, namun bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat atau pun merevisi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadinya. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan.

Teori pembelajaran merupakan gabungan prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Penggunaan teori pembelajaran dengan langkah-langkah pengembangan yang benar dan pilihan materi pelajaran serta penggunaan unsur desain pesan yang baik dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami sesuatu yang dipelajari.

Teori pembelajaran yang menekankan terhadap perubahan perilaku siswa adalah teori pembelajaran behavioristik. Menurut Desmita teori pembelajaran behavioristik merupakan teori pembelajaran yang memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian.

Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru

kepada siswa, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Menurut Ahmadi, teori pembelajaran behavioristik mempunyai ciri-ciri, yaitu pertama, aliran ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pengalaman-pengalaman batin di kesampingkan serta gerak-gerak pada badan yang dipelajari. Kedua, segala perbuatan dikembalikan kepada refleksi. Penerapan teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa komponen seperti: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, karakteristik siswa, media, fasilitas pembelajaran, lingkungan, dan penguatan).

Penerapan teori pembelajaran behavioristik dalam pembelajaran fisika di SMA perlu dilakukan dan disesuaikan dengan pengkondisian lingkungan. Stimulus yang baik dari guru akan mengarahkan siswa pada respon yang baik pula untuk memperbaiki dan mengubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang lebih baik. Salah satu hal yang bisa dilakukan sebagai stimulus adalah memberikan motivasi belajar. Selain itu pemberian hukuman bagi siswa yang masih dalam konteks wajar dan mendidik juga dapat dilakukan sebagai stimulus.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA-3 SMAS Katolik St. John Paul II Maumere. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik observasi, analisis kasus, dan studi pustaka yang diperoleh melalui artikel-

artikel di media internet sebagai bahan pendukung dalam penulisan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Fisika siswa SMAS Katolik St. John Paul II Maumere diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai teori pembelajaran dalam implementasi pembelajaran, teori-teori tersebut adalah, teori pembelajaran kognitif, teori pembelajaran humanistik, dan teori pembelajaran behavioristik.

Teori Kognitif adalah teori belajar yang melibatkan proses berfikir secara kompleks dan lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.

Model perseptual adalah model pembelajaran teori kognitif. Model pembelajaran ini menjelaskan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat.

Pada intinya kognitif lebih menekankan pada proses belajar dibandingkan hasil belajar. Hasil belajar tidak menjadi acuan mutlak penilaian. Penerapan teori pembelajaran kognitif tercermin dalam banyak hal pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, misalnya ada siswa yang cukup lemah intelektualnya namun jika dibimbing dan dilakukan pendekatan yang lebih, perlahan-lahan kemampuan intelektualnya akan meningkat, meskipun tidak langsung pada taraf tinggi, tapi proses untuk peningkatannya tersebut yang diutamakan. Dalam proses pembelajaran, salah satu hal yang juga

dinilai adalah keaktifan dan bagaimana sikap serta tingkah laku siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

Teori belajar humanistik adalah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia serta agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Teori belajar humanistik lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Sebagai aplikasi dari teori ini, peserta didik diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku serta guru hanya sebagai fasilitator.

Sebagai fasilitator guru membantu siswa untuk menamkan sikap mandiri dan tanggung jawab. Misalnya dalam mengikuti ulangan guru mengharapakan siswa untuk jujur mengerjakan soal yang diberikan, disiplin terhadap waktu pengerjaan soal, dan bertanggung jawab terhadap lembar jawaban masing-masing.

Teori pembelajaran behavioristik adalah teori pembelajaran yang menekankan adanya perubahan pada tingkah laku siswa menuju ke arah perubahan yang lebih baik. Saat melakukan observasi di kelas XI Mipa-3 SMAS Katolik St. John Paul II ditemukan bahwa penerapan teori pembelajaran behavioristik adalah yang paling menonjol. Hal ini didukung oleh fakta bahwa SMAS Katolik St. John Paul II adalah sekolah yang menerapkan dan juga mengutamakan pendidikan karakter yang bertujuan untuk memperbaiki tingkah laku siswa. Implementasi pendidikan karakter juga dibawa dan dibentuk pada saat proses pembelajaran sebagai salah satu upaya

penanaman karakter baik dan pengikisan karakter buruk . Guru dapat menjadi teladan bagi siswa nya dengan menunjukkan contoh sikap yang baik serta memberitahu dan melarang siswa melakukan sesuatu yang buruk mulai dari hal kecil . Selain itu kontrol sosial antar siswa juga harus dilakukan . Saling mengingatkan dan menegur teman ketika melakukan hal buruk dan mendukung ketika ada hal baik yang dilakukan dapat menjadi kontrol sosial yang seimbang .

Perubahan tingkah laku pada siswa dibentuk melalui berbagai macam panduan dan juga instruksi ataupun pembauran secara otomatis akibat kebiasaan baik yang ditanamkan. SMAS Katholik St.John Paul II tidak hanya menekankan aspek intelektual siswa tapi juga karakter siswa , sebagai salah satu bekal bagi masa depan mereka. Pendidikan karakter dengan alur yang dicanangkan diharapkan mampu membentuk pola perilaku yang lebih baik dari sebelumnya .

Salah satu tugas seorang guru adalah mendidik siswanya. Mendidik artinya membentuk kepribadian siswa agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berbudi luhur. Tugas ini sejalan dengan apa yang dimaksudkan oleh teori belajar behavioristik . Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru memiliki banyak peran yang dijalankan sebagai implementasi dari tugasnya sebagai seorang pendidik. Salah satu perannya adalah sebagai Motivator dan Korektor. Sebagai seorang motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Sedangkan sebagai Korektor Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

Dalam proses pembelajaran fisika di kelas XI Mipa-3 SMAS Katolik St.John Paul II guru melakukan hal-hal sebagai upaya untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa , hal ini tercermin dari perubahan tingkah laku siswa .Salah satu perubahan yang cukup menonjol adalah siswa yang awalnya acuh tak acuh pada saat pembelajaran , ketika di bimbing dengan pendekatan yang lebih intens perlahan mulai lebih aktif dalam proses pembelajaran termasuk mengerjakan tugas kelompok dan diskusi. Dengan melakukan pendekatan yang lebih pribadi guru berusaha untuk mengetahui apa kendala dan masalah yang dihadapi muridnya , sehingga ia mampu mengarahkan siswa nya. Selain itu ia juga mengoreksi dan menegur sikap siswanya yang dianggap keliru . Misalnya saat salah seorang muridnya merobek kertas tapi tidak membuangnya ditempat sampah melainkan menyimpan sampahnya di laci meja , maka ia menegur siswa tersebut agar membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan . Ia juga menegur dan memberi didikan bahwa laci dan lantai bukanlah tempat untuk membuang sampah , dan kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya harus dihilangkan.

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran fisika di kelas XI MIPA-3 SMAS Katolik St.John Paul II Maumere guru menerapkan berbagai teori pembelajaran , dan teori pembelajaran yang paling dominan diterapkan adalah teori pembelajaran behavioristik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Irfan Taufan Asfar, A. A. (2019). Teori Behaviorisme . *Jurnal Pendidikan*. 2-23.
- Alfiah. (2018). Teori-Teori Dalam Praktek Pembelajaran . *Jurnal Alfiah* . 1-6.

- Dr.Dina Gasong, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Fathurrohman, D. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern* . Yogyakarta: Penerbit Garudhawacha.
- Fibrianda, E. (2019). Teori-Teori pembelajaran . *Jurnal Kependidikan* . 1-11.
- Husamah, Y. P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran* . Malang: UMM Press.
- Kunaefi, M. A. (2016). Pandangan Behavioristik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran . *Jurnal Kependidikan* . 2-15.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik . *Jurnal Ilmu Pengetahuan sosial* . 64-73.
- Yarbrough, J. R. (2018). Adapting Adult Learning Theory to Support Innovative, Advanced, Online Learning -- WVMD Model. 3-4.